

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar jangka panjang yang memperdagangkan berbagai produk keuangan seperti obligasi, saham (produk ekuitas), dana investasi dan *derivative* (Mazid et al., 2022). Pasar modal memfasilitasi perdagangan surat berharga seperti saham, obligasi dan instrumen keuangan lainnya antara pihak-pihak yang membutuhkan modal dan investor yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan. Investasi di pasar saham merupakan salah satu instrumen yang populer bagi investor untuk menumbuhkan asetnya. Salah satu instrumen pasar modal yang kini sangat diminati dan populer adalah saham. Saham merupakan tanda keikutsertaan modal dana seseorang atau suatu golongan di dalam suatu persekutuan komanditer, korporasi dan perseroan terbatas.

Aktivitas investasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para investor yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang tinggi. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian saham atas penginvestasian oleh investor. Semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan semakin tinggi risiko yang dihadapi dan demikian sebaliknya, untuk mendapatkan *return* atas investasi dalam pasar modal tentu tidaklah mudah perlu pemahaman dan pengetahuan khusus, karena risikonya yang setara dengan keuntungan (*return*) yang diperoleh. Risiko investasi adalah kemungkinan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Tinggi rendahnya tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh investor dapat dilihat dari laporan

keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi para investor dalam memprediksi *return* saham, salah satunya dengan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan saat akan memutuskan saham perusahaan mana yang akan dipilih. (Yunita, 2013) menyatakan bahwa berdasarkan informasi teknikal dan fundamental, investor dapat memprediksi risiko dan *return* yang akan diperoleh dari penginvestasian yang akan dilakukan.

Kesadaran masyarakat untuk berinvestasi kini semakin meningkat. Data statistik dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyatakan jumlah investor pada 2020 mengalami kenaikan signifikan sebesar 56% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu mencapai 3,8 juta investor, pada tahun 2021 jumlah investor mengalami peningkatan sebesar 93% atau 7,4 juta investor. Pada tahun 2022 jumlah investor mengalami peningkatan sebesar 22% atau sebesar 9,1 juta investor. Tren peningkatan tersebut telah terlihat sejak tahun 2019, yang sebelumnya jumlah investor hanya 2,4 juta. Fenomena ini dipicu karena adanya pandemi covid-19 yang telah menyadarkan pentingnya mencadangkan dananya untuk kondisi darurat dan mencari sumber pendapatan tambahan atau cara untuk mengamankan asetnya ditengah ketidakpastian ekonomi.

Namun, di pasar modal *return* saham seringkali mengalami fluktuasi (Ismanidar, 2017). Dalam upaya memaksimalkan *return* saham, investor perlu memahami berbagai faktor fundamental yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti likuiditas, profitabilitas, penilaian pasar dan ukuran perusahaan. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo

dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Putra dan Dana 2019). Tingkat likuiditas yang baik dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk dapat membayar utang jangka pendeknya. Perusahaan akan melakukan pembagian laba kepada pemegang sahamnya apabila memiliki likuiditas yang baik sehingga kemungkinan *return* yang dibagikan akan semakin besar. Alasan memilih variabel likuiditas karena penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidak konsistenan dari pengaruh likuiditas terhadap *return* saham. Penelitian yang mendukung likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham yaitu (Parwati & Sudiarta, 2016; Putra & Dana, 2019; Ulinnuha et al., 2022). Penelitian (Agustrianto, 2023; Prakosa, 2020; Chandra & Darmayanti, 2022; Diana & Yadnya, 2019) menyatakan variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan baik pada penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan, melalui analisis profitabilitas investor dapat mengevaluasi seberapa efisien sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan semakin besar kemungkinan untuk memperoleh *return* saham. Penelitian yang menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh positif yaitu (Agustrianto, 2023; Chandra & Darmayanti, 2022; Diana & Yadnya, 2019; Putra & Dana, 2019). Namun penelitian tersebut berbeda dengan (Aprilia, 2023; Nurdin & Hastuti, 2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penilaian pasar merupakan sebuah indikator yang memberikan gambaran mengenai pengakuan masyarakat terhadap kinerja keuangan yang mampu dicapai perusahaan (Safitri, 2023). Aspek penilaian pasar bisa dilihat dari perbandingan harga saham dengan posisi keuangan. Semakin tinggi penilaian pasar menunjukkan semakin tinggi pengakuan pasar terhadap posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan semakin mahal saham perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustrianto, 2023; Silvia Eka Hardiani, Mohammad Zulman Hakim, 2021; Ulinnuha et al., 2022) menunjukkan penilaian pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chandra & Darmayanti, 2022) menemukan bahwa penilaian pasar berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Agustrianto, 2023; Diana & Yadnya, 2019; Putra & Dana, 2019; Dewi & Sudiarta, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Agustrianto, 2023; Nahdhiyah & Alliyah, 2023; Nofitasari & Adi, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk meneliti kembali mengenai *return* saham, dengan melibatkan variabel likuiditas, profitabilitas, penilaian pasar dan ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Adapun judul penelitian ini adalah “ **Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Penilaian Pasar Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
- 3) Apakah penilaian pasar berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penilaian pasar terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu akuntansi mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, penilaian pasar, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *return* saham.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Michael Spence, 1973) dalam bukunya yang berjudul *job market signaling*, teori sinyal merupakan suatu isyarat atau sinyal yang dapat memberikan gambaran dari pihak pemilik informasi kepada pihak penerima informasi yang dapat digunakan untuk menyesuaikan keputusan yang akan diambil terkait sinyal tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2019) menyatakan *signalling theory* adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Jika informasi mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar yang cepat dan akurat menandakan bahwa pasar efisien.

Berdasarkan pengertian tersebut, teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Informasi yang simetris adalah kondisi ideal yang diharapkan para investor ketika manajemen perusahaan memberikan informasinya. Namun, terkadang penyampaian informasi yang

asimetris sering terjadi. Informasi asimetris terjadi karena terdapat salah satu pihak yang selalu berupaya memaksimalkan utilitasnya. Alasan yang muncul seringkali adalah bahwa pihak agen memiliki informasi penuh dalam perusahaan dan tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan pihak prinsipal. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya, yang berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian. Perusahaan mengharapkan dengan memberikan sinyal positif yang berupa hal-hal baik mengenai laporan keuangan akan memberikan gambaran atas kondisi perusahaan tersebut dan membuat pihak eksternal tertarik dan percaya untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Asumsi utama dari teori sinyal ini memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan *return* saham tersebut. Apabila investor menginterpretasikan sinyal yang diberikan perusahaan sebagai sinyal yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, maka hal tersebut dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator *return* saham, sehingga *return* yang diperoleh juga akan meningkat.

2.1.2 Return Saham

Return saham adalah tingkat yang pengembalian yang diperoleh oleh investor dari *capital gain* dan *dividend yield* yang diterima selama periode

tertentu (Hermuningsih et al., 2018). *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli saham, sedangkan *dividend yield* merupakan besaran hasil yang diperoleh oleh investor dari deviden yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, yang biasanya dihitung sebagai persentase dari harga saham yang dibeli.

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan terkait kinerja keuangannya memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan ekspektasi investor terhadap *return* saham perusahaan. Sinyal positif seperti laba perusahaan yang meningkat, pertumbuhan pendapatan yang stabil serta margin keuntungan yang membaik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga investor akan cenderung meningkatkan permintaan saham perusahaan yang pada akhirnya mendorong harga saham naik (Aprilia, 2023). Kenaikkan harga saham ini berdampak pada peningkatan *return* yang diperoleh oleh investor. Namun sebaliknya, jika perusahaan memberikan sinyal yang negatif terkait kinerja keuangan perusahaan tentu dapat menurunkan ekspektasi investor dan dapat mengurangi permintaan saham sehingga harga saham cenderung turun. Penurunan harga saham tentu berpengaruh terhadap *return* yang akan diperoleh oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan, melainkan tergantung pada persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki (Putra &

Dana, 2019). Tingkat likuiditas perusahaan sering dijadikan indikator penting oleh investor dalam menilai kesehatan finansial perusahaan dan potensi resiko yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup kas atau aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun disisi lain, meskipun likuiditas yang terlalu tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, jika terlalu banyak dana yang terkunci dalam bentuk aset lancar hal ini menjadi sinyal negatif terhadap investor karena investor akan menganggap bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara efisien yang dapat mengindikasikan manajemen yang buruk atau kurangnya peluang investasi yang menguntungkan. Dana yang terlalu banyak dalam bentuk aset lancar menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak memaksimalkan potensi pertumbuhannya melalui investasi atau ekspansi.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja finansial perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi bisnisnya yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin baik kemampuannya dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh, serta semakin efisien dalam mengelola biaya dan risiko (Nahdhiyah & Alliyah, 2023). Perusahaan yang dapat mempertahankan profitabilitas yang tinggi dalam jangka panjang umumnya memiliki daya

saing yang kuat dan kemampuan untuk bertahan dalam kondisi pasar yang berubah. Hal ini memberikan sinyal yang positif terhadap investor bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan stabil secara finansial dan memiliki prospek yang baik untuk terus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Sinyal positif yang diberikan oleh tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat karena perusahaan tersebut diyakini memiliki kemampuan untuk terus menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki posisi yang lebih baik dalam menghadapi risiko ekonomi, persaingan pasar dan perubahan kondisi tertentu.

2.1.5 Penilaian Pasar

Penilaian pasar merujuk pada persepsi investor terhadap nilai dan prospek masa depan suatu perusahaan yang tercerminkan dalam harga saham dan kapitalisasi pasar perusahaan tersebut (Safitri, 2023). Penilaian pasar dapat dianggap sebagai gambaran umum bagaimana pasar melihat potensi pertumbuhan dan stabilitas keuangan perusahaan. Penilaian pasar ini sangat bergantung pada berbagai faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, prospek industri, serta kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi keputusan investasi. Sinyal-sinyal yang diberikan oleh perusahaan akan mempengaruhi persepsi pasar terhadap saham perusahaan tersebut. Jika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik akan memiliki pertumbuhan yang stabil dan prospek yang bagus, hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk

berkembang. Namun jika penilaian pasar yang terlalu tinggi akan menimbulkan dampak yang negatif seperti *overvaluation* yaitu kondisi dimana harga saham perusahaan melebihi nilai intrinsiknya. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara harga pasar saham dengan kinerja keuangan yang sebenarnya, sehingga menciptakan ketidakpastian di pasar saham.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada skala operasi dan kapasitas finansial yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan investasi karena mencerminkan karakteristik fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi potensi *return* yang diperoleh investor, selain itu ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk menggambarkan stabilitas dan kemudahan perusahaan dalam mengakses sumber daya finansial di pasar modal (Agustrianto, 2023). Perusahaan besar cenderung dianggap lebih stabil secara finansial karena memiliki sumber daya yang lebih besar dan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal untuk mendapatkan pembiayaan. Dengan stabilitas dan fleksibilitas yang lebih besar, perusahaan besar sering dianggap lebih aman yang pada akhirnya dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan permintaan saham. Namun perusahaan kecil juga memiliki karakteristik yang berbeda. Meskipun perusahaan kecil lebih rentan terhadap fluktuasi pasar dan kurang stabil dibandingkan dari perusahaan besar, tetapi perusahaan kecil sering kali menawarkan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi. Perusahaan kecil

biasanya beroperasi di pasar yang lebih spesifik atau baru dan memiliki ruang untuk berkembang secara signifikan dalam jangka waktu tertentu. Potensi pertumbuhan ini bisa sangat menarik bagi investor yang memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi dan berorientasi pada keuntungan jangka panjang.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah :

Agustrianto (2023) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, nilai pasar, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan dengan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebanyak 35 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel dengan alat pengolahan data menggunakan *software e-views* versi 10. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap *return* saham perbankan, sedangkan variabel profitabilitas, nilai pasar dan ukuran perusahaan berpengaruh positif *return* saham.

Prakosa (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan ukuran Perusahaan terhadap *return* saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis

regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Aprilia (2023) melakukan penelitian terkait pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016 hingga 2018. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data diolah menggunakan *Eviews 10.0*. Penelitian ini menggunakan 61 perusahaan dalam periode 3 tahun dan total sampel sebanyak 183. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Chandra dan Darmayanti (2022) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, penilaian pasar, serta ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2019. penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 14 perusahaan berdasarkan metode *sampling* sensus. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis linear berganda dan menghasilkan kesimpulan bahwa variabel likuiditas, penilaian pasar dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia.

Nurdin dan Hastuti (2023) meneliti tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 hingga 2018. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan 61 perusahaan dalam periode 3 tahun dengan total sampel sebanyak 183. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, berbeda dengan ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Diana dan Yadnya (2019) meneliti tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas, *firm size* dan likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel *leverage* yang diproksikan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Profitabilitas yang diproksikan oleh ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Likuiditas yang diproksikan QR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Putra dan Dana (2019) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2014. Jumlah sampel

yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dan teknik analisis regresi linear berganda dibantu dengan program SPSS, yang meliputi uji asumsi klasik serta uji parsial (uji t). Berdasarkan hasil olah data diperoleh bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *leverage* dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Dewi dan Sudiarta (2019) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan food dan beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2016. Dalam penelitian variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas diukur menggunakan return on asset (ROA), likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio, *leverage* diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln (*size*). *Return* saham dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 14 perusahaan, dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada *return* saham.

Nofitasari dan Adi (2021) meneliti tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2020. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pradista (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *return* saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 351 perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan pengungkapan CSR, ukuran Perusahaan, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Nahdhiyah dan Alliyah (2023) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan penilaian pasar terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2021. Penelitian ini memakai *purposive sampling* dengan sampel 18 perusahaan. Metode pengumpulan data memakai dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh

positif signifikan, likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan, sedangkan *leverage* dan penilaian pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

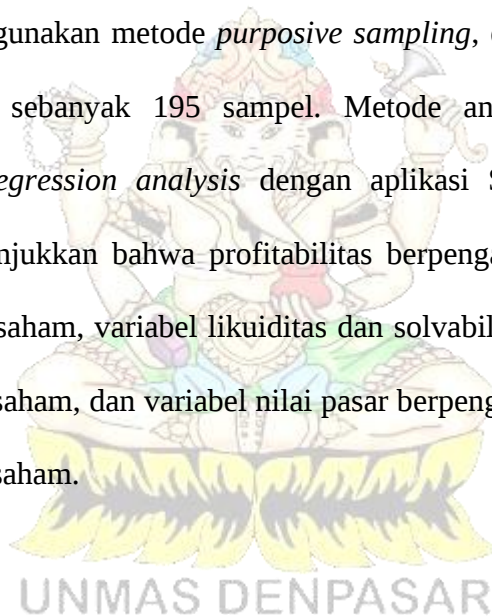
Ulinnuha et al (2022) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan nilai pasar terhadap *return* saham pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 dengan teknik sampel purposive sampling. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hardiani et al (2021) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan penilaian pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Likuiditas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Nilai pasar memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Safitri & Mujiyati (2023) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran Perusahaan, penilaian pasar dan risiko sistematis terhadap *return* saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

yaitu Teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. *Leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, penilaian pasar dan risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pradana & Maryono (2022) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2016-2020. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 195 sampel. Metode analisis data penelitian menggunakan *regression analysis* dengan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, variabel likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan variabel nilai pasar berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.



UNMAS DENPASAR